

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian integral dari proses pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neuromaskuler intelektual, dan sosial.

Usaha pendidikan akan terpimpin ke arah rumusan tujuan pendidikan yang berarti bahwa usaha pendidikan harus menuju kepada tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai keempat sasaran aspek pribadi manusia, maka dalam pengajaran, para pendidik harus dapat menentukan sesuatu yang tepat dan berguna bagi anak didiknya. Tepat dan berguna di sini bermakna bahwa sesuatu itu harus sesuai dengan keadaan, kemampuan, dan kebutuhan anak, serta bagaimana kegunaan sesuatu itu untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Untuk menuju cita-cita yang diinginkan tersebut, pendidikan jasmani merupakan wahana yang mencakup hal itu dan tidak dapat diabaikan.

Sasaran aspek pribadi manusia, maka dalam pengajaran, para pendidik harus dapat menentukan sesuatu yang tepat dan berguna bagi anak didiknya. Tepat dan berguna di sini bermakna bahwa sesuatu itu harus sesuai dengan

keadaan, kemampuan, dan kebutuhan anak, serta bagaimana kegunaan sesuatu itu untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Untuk menuju cita-cita yang diinginkan tersebut, pendidikan jasmani merupakan wahana yang mencakup hal itu dan tidak dapat diabaikan.

Pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama pada hakekatnya mempunyai arti, peran, dan fungsi yang penting dan strategis dalam upaya menciptakan suatu masyarakat yang sehat. Karena peserta didik di sekolah menengah pertama adalah kelompok masyarakat yang sedang tumbuh berkembang, ingin merasa gembira dalam bermain dan memiliki kerawanan yang memerlukan pembinaan dan bimbingan. Oleh karena itu pendidikan jasmani merupakan suatu wadah pembinaan yang sangat tepat.

Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan jasmani disekolah, sepakbola merupakan salah satu pembelajaran siswa yaitu olahraga bola besar. Sesuai dengan kompetensi dasar siswa di dalam kurikulum 2013 pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah menengah pertama siswa diharapkan dapat memahami dan mempraktekkan variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam permainan bola besar serta menunjukkan nilai nilai jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli(toleransi), dan percaya diri dalam berinteraksi sosial dan alam.

Permainan sepakbola merupakan salah satu olahraga permainan yang populer di dunia dan juga termasuk dalam ruang lingkup pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Permainan ini sangat identik dengan namanya “gol” yang paling ditunggu-tunggu oleh para penonton sepakbola di seluruh belahan dunia.

Namun, menciptakan gol tak semudah memutarakan balikkan telapak tangan dikarenakan banyaknya pemain dan gawang untuk sasaran gol yang dijaga oleh kiper untuk menghalangi terjadinya gol. Untuk itu, diperlukan tendangan yang keras dan ketepatan akurasi menendang agar terciptanya gol.

Menendang bola merupakan gerakan dasar spesifik dalam bermain bola. Menendang bola merupakan suatu usaha memindahkan bola dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mengoperkan bola atau mencetak gol ke gawang. Ditinjau dari permainan sepakbola, menendang bola merupakan teknik dasar bermain sepakbola yang paling sering dilakukan dalam permainan. Sebagian besar gol terjadi juga melalui tendangan yang keras dan akurat. Untuk menghasilkan tendangan yang keras dan akurat kedalam gawang harus dilakukan latihan secara sistematis dan rutin.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, penulis menemukan masalah-masalah yang didapatkan melalui wawancara terhadap guru penjas dan melihat langsung pembelajaran pendidikan jasmani terkhusus materi bola besar (sepakbola) di SMP N 2 Secanggang, yaitu: dalam melakukan permainan sepakbola, siswa sangat sulit untuk mengarahkan bola tepat kearah gawang dan menciptakan gol. Ini menjelaskan bahwa rendahnya hasil belajar *shooting* sepakbola terutama kekuatan dan akurasi *shooting*. Ini terjadi dikarenakan proses pembelajaran pendidikan jasmani masih jauh dari harapan dan konsep ideal diatas. Sebagian besar proses pembelajaran pendidikan jasmani dinilai belum mampu menciptakan atmosfer belajar. Bahkan di lapangan masih ditemui guru pendidikan jasmani yang dalam pembelajaran sebatas “menggugurkan kewajiban” dan

pelaksanaan proses pembelajaran juga masih menggunakan pendekatan konvensional, yaitu pendekatan melatih olahraga.

Berdasarkan kondisi permasalahan tersebut dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani materi *shooting* sepakbola dibutuhkan beberapa strategi pemecahan masalah. Salah satunya dengan mengembangkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan karakteristik siswa. Solusi alternatif pemecahan masalah yang didapat dilakukan dengan memanfaatkan pendekatan bermain dalam belajar pendidikan jasmani. Yang dimaksud dengan pendekatan bermain menurut Wahjoedi (2000:121) adalah pembelajaran yang diberikan dalam bentuk atau situasi permainan. Dalam pelaksanaan pembelajaran bermain menerapkan suatu teknik cabang olahraga kedalam bentuk permainan. Melalui permainan, diharapkan akan meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa untuk belajar menjadi lebih tinggi, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal. Atas dasar itu, maka dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan model pembelajaran *shooting* sepakbola melalui permainan menembakkan bola ke gawang yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa SMP N 2 Secanggang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas terdapat beberapa masalah yaitu: pembelajaran pendidikan jasmani yang ada saat ini belum sesuai dengan kebutuhan, pelaksanaan proses pembelajaran lebih sering menggunakan pendekatan konvensional (pendekatan melatih olahraga), rendahnya hasil belajar

siswa pada teknik dasar *shooting* sepakbola, dan belum terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas dan luasnya permasalahan, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa hal : (1) Masalah yang berkaitan dengan model pembelajaran dalam pendidikan jasmani khususnya teknik dasar *shooting* sepakbola (2) Penelitian ini terfokus pada pengembangan model pembelajaran *shooting* sepakbola bola melalui permainan menembakkan bola ke gawang pada siswa SMP N 2 Secanggang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran *shooting* sepakbola melalui permainan menembakkan bola kearah gawang pada siswa SMP N 2 Secanggang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan akurasi *shooting* siswa dalam pembelajaran *shooting* sepakbola.

2. Untuk memberikan alternatif model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran *shooting* sepakbola untuk anak tingkat sekolah menengah pertama.
3. Memberikan masukan kepada guru-guru penjas untuk dapat memberikan materi pembelajaran *shooting* sepakbola.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1) Bagi Peneliti

- a. Penelitian dapat menjadi bahan pengetahuan dan inspirasi bila kelak peneliti menjadi seorang guru yang ahli di bidang olahraga.
- b. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani itu dibutuhkan suatu pendekatan terhadap cabang olahrag, salah satunya melalui pendekatan bermain.
- c. Mengembangkan pembelajaran agar dapat dilaksanakan dengan mudah, efektif, dan efisien.

##### 2) Bagi Guru Pendidikan Jasmani

- a. Sebagai dasar dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani disekolahnya masing-masing.
- b. Sebagai dorongan dan motivasi agar mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa melalui pengembangan.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengajar bidang studi pendidikan jasmani.